
PEMANFAATAN PLATFORM MERDEKA MENGAJAR TERHADAP PEMAHAM KURIKULUM MERDEKA GURU ILMU PENGETAHUAN ALAM DAN SOSIAL DI MI MAMBAUL ULUM KOTA JAMBI

Vera Ayu Sentia¹

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi¹

vayusentia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap pemahaman Kurikulum Merdeka oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MI Mambaul Ulum Kota Jambi. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal, terutama melalui pemanfaatan teknologi digital yang telah disediakan oleh pemerintah, yaitu Platform Merdeka Mengajar (PMM). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan utama terdiri atas guru IPAS dan kepala madrasah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di MI Mambaul Ulum telah memanfaatkan PMM dalam berbagai bentuk, seperti pelatihan mandiri, akses modul ajar, serta forum komunitas. Namun, tingkat pemanfaatan masih bervariasi antar individu. Pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka meningkat secara signifikan melalui akses terhadap fitur-fitur PMM, terutama dalam hal pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, serta penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun faktor pendukung dalam pemanfaatan platform ini meliputi semangat belajar guru, dukungan kepala sekolah, dan ketersediaan perangkat digital. Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan adalah kurang stabilnya akses internet, keterbatasan waktu guru, serta masih rendahnya keterampilan digital sebagian guru. Penelitian ini merekomendasikan perlunya pelatihan berkelanjutan dan pendampingan intensif agar pemanfaatan PMM dapat merata dan memberikan dampak optimal terhadap pemahaman dan implementasi Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: Platform Merdeka Mengajar, Kurikulum Merdeka, Guru IPAS, Pemahaman Guru, Pendidikan Dasar.

ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of the Merdeka Mengajar Platform in enhancing teachers' understanding of the Merdeka Curriculum among Natural and Social Sciences (IPAS) teachers at MI Mambaul Ulum, Jambi City. The background of this research is based on the crucial role of teachers in optimally implementing the Merdeka Curriculum, particularly through the use of digital technology provided by the government, namely the

Merdeka Mengajar Platform (PMM). This study employed a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques included observation, in-depth interviews, and documentation, with the primary informants being IPAS teachers and the head of the madrasah. The results showed that teachers at MI Mambaul Ulum have utilized PMM in various ways, such as self-paced training, access to teaching modules, and participation in community forums. However, the extent of use varied among individuals. Teachers' understanding of the Merdeka Curriculum significantly improved through features in PMM, especially in areas like differentiated learning, formative assessment, and the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). Supporting factors included teachers' motivation to learn, school leadership support, and the availability of digital devices. Meanwhile, inhibiting factors were unstable internet access, limited teacher time, and low digital literacy among some teachers. The study recommends ongoing training and intensive mentoring to ensure equitable and optimal use of the PMM platform, thereby enhancing curriculum comprehension and classroom implementation.

Keywords: Merdeka Mengajar Platform, Merdeka Curriculum, IPAS Teachers, Teacher Understanding, Basic Education.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Di era digital ini, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih efektif, efisien, dan menarik bagi siswa (Suhelayanti et al., 2023). Platform pembelajaran digital menjadi solusi yang relevan untuk memenuhi kebutuhan ini. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kompetensi generasi penerus bangsa. Seiring dengan perkembangan teknologi, dunia pendidikan juga mengalami transformasi yang signifikan, termasuk dalam metode dan media pembelajaran. Salah satu inovasi yang saat ini banyak digunakan adalah platform pembelajaran digital, yang menyediakan berbagai sumber belajar dan alat bantu mengajar secara daring.

Salah satu platform pembelajaran digital yang tengah populer dan banyak digunakan di Indonesia adalah Merdeka Mengajar. Platform ini dirancang untuk membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan menyediakan berbagai sumber belajar yang kaya dan beragam (putridiyanti, 2022). Merdeka Mengajar

menawarkan fitur-fitur seperti materi ajar, video pembelajaran, latihan soal, dan forum diskusi yang dapat diakses dengan mudah oleh guru dan siswa. Platform Merdeka Mengajar merupakan salah satu platform pembelajaran digital yang dikembangkan untuk mendukung proses belajar mengajar di Indonesia. Platform ini dirancang dengan berbagai fitur yang dapat membantu guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Dengan fitur-fitur yang lengkap, platform ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Platform Merdeka Mengajar, sebagai sumber belajar berbasis digital, memberikan kesempatan kepada guru untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap Kurikulum Merdeka melalui akses modul, pelatihan mandiri, komunitas praktik, serta refleksi atas proses belajar. Teori ini menekankan pentingnya peran aktif guru sebagai pembelajar sepanjang hayat yang mengembangkan kompetensinya secara mandiri dan kolaboratif. Melalui *Technology Acceptance Model* (TAM), dijelaskan bahwa tingkat penerimaan penggunaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi manfaat (*perceived usefulness*). Dalam konteks ini, keberhasilan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh guru-guru Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Mambaul Ulum Kota Jambi sangat dipengaruhi oleh sejauh mana mereka merasakan manfaat platform tersebut dalam meningkatkan pemahaman terhadap Kurikulum Merdeka, serta sejauh mana kemudahan mereka dalam mengakses dan menggunakan berbagai fitur yang tersedia. Integrasi kedua teori tersebut menjadi landasan konseptual dalam menganalisis hubungan antara pemanfaatan platform digital dan peningkatan pemahaman kurikulum di kalangan guru (Hanum et al., 2023).

Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi, sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar, turut serta dalam mengadopsi teknologi ini untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada para siswanya. Namun, seberapa efektif pemanfaatan platform Merdeka Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi masih belum banyak diketahui. Oleh karena itu, diperlukan suatu analisis mendalam untuk mengevaluasi sejauh mana platform ini dimanfaatkan dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi. Namun, untuk memastikan bahwa platform ini benar-benar efektif dan memberikan manfaat yang signifikan, perlu dilakukan analisis mendalam mengenai pemanfaatan platform Merdeka Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah

Mambaul Ulum Kota Jambi. Analisis ini penting untuk mengidentifikasi sejauh mana platform ini digunakan oleh para guru, jenis-jenis materi dan fitur yang paling sering dimanfaatkan, serta kendala-kendala yang mungkin dihadapi dalam penggunaannya. Selain itu, analisis ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak penggunaan platform ini terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi, Sebagian besar guru telah mencoba menggunakan *Platform Merdeka Mengajar* untuk mengakses modul pembelajaran dan sumber daya lainnya, tetapi tingkat intensitas penggunaannya masih Optimal. Guru menghadapi problematika dalam hal kurangnya pelatihan intensif, dan keterbatasan waktu untuk mengeksplorasi *platform* secara menyeluruh.

Melalui penelitian ini, Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pemanfaatan platform Merdeka Mengajar. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui integrasi teknologi dalam proses pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi dalam mengoptimalkan penggunaan platform Merdeka Mengajar. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum dan lembaga pendidikan lainnya di Indonesia dapat terus dilakukan secara berkesinambungan. Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap pemahaman Kurikulum Merdeka Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi”

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah serangkaian langkah atau prosedur sistematis yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data guna menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis tertentu. Metode ini bertujuan untuk menghasilkan pengetahuan baru yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. (Waruwu, 2023).

Desain penelitian adalah rencana atau kerangka kerja sistematis yang disusun oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian secara efektif dan efisien. Desain ini mencakup berbagai aspek, seperti pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Tujuan utama desain penelitian adalah memastikan bahwa penelitian dapat menjawab pertanyaan penelitian atau menguji hipotesis dengan cara yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggung jawabkan. Desain penelitian yang dipilih dalam penulisan penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena dilakukan untuk meneliti pada kondisi alamiah. Subyek dalam penelitian ini dapat disebut sebagai informan dan menjadi sampel yang digunakan untuk memperoleh data (Tersiana, 2018).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Harahap, 2020) penelitian kualitatif adalah proses sistematis yang dimulai dengan identifikasi masalah yang berfokus pada tujuan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan diakhiri dengan proses penyajian temuan penelitian. Pada penelitian ini penulis mengambil pendekatan fenomenologi.

Menurut (Nasir et al., 2023) Pendekatan fenomenologi adalah salah satu metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan pengalaman hidup individu dari perspektif mereka sendiri. Fenomenologi berfokus pada bagaimana seseorang merasakan, memaknai, dan menginterpretasikan fenomena atau peristiwa yang mereka alami, tanpa campur tangan peneliti dalam memberikan interpretasi atau penilaian. Metode ini mengutamakan pengalaman subjektif dan makna yang diberikan individu terhadap kejadian atau realitas yang mereka hadapi. Lebih lanjut Maurice Natanson (dalam Mumtahana dkk., 2022) mengatakan bahwa istilah fenomenologi dapat digunakan sebagai istilah generik untuk merujuk kepada semua pandangan ilmu sosial yang menempatkan kesadaran manusia dan makna subjektifitasnya sebagai fokus untuk memahami tindakan sosial.

Pada penelitian ini, dilakukan penelitian terhadap Pemanfaatan Platfrom Merdeka Belajar terhadap Pemahaman Kurikulum Merdeka Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi kemudian mendeskripsikannya dengan kata-kata secara rinci, sehingga jelas bagaimana sebenarnya Analisis Pemanfaatan Platfrom Merdeka Belajar terhadap Pemahaman Kurikulum Merdeka Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Kota Jambi.

Dalam penelitian ini akan berusaha menggambarkan bagaimana Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar terhadap Pemahaman Kurikulum Merdeka Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan dan Tingkat pemahaman Platform Merdeka Mengajar oleh Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di MI Mamba'ul Ulum Kota Jambi

Pemanfaat dan tingkat pemahaman Dalam proses penelitian di MI Mamba'ul Ulum Kota Jambi, peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas guru dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (Platform Merdeka Mengajar). Sejak hari pertama pengumpulan data, peneliti mengamati bahwa mayoritas guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial telah mengenal Platform Merdeka Mengajar, meskipun tingkat pemanfaatannya berbeda-beda. Melalui wawancara mendalam, diketahui bahwa sebagian guru mengakses Platform Merdeka Mengajar sebanyak dua hingga tiga kali seminggu, terutama untuk mengikuti pelatihan mandiri dan mencari modul ajar.

Guru 1 (G1), seorang guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas V, menyampaikan bahwa dirinya mulai aktif menggunakan Platform Merdeka Mengajar (Platform Merdeka Mengajar) sejak pertengahan tahun ajaran 2023/2024. Guru 1(G1) mengungkapkan.

"Saya biasa membuka Platform Merdeka Mengajar sekitar dua hingga tiga kali dalam seminggu. Biasanya saya memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk mengikuti pelatihan mandiri yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif. Selain itu, saya juga mencari contoh-contoh modul ajar untuk memperkaya RPP yang saya susun."

Guru 1(G1) juga menambahkan bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar sangat membantunya dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, khususnya dalam mengembangkan kegiatan belajar yang lebih berpusat pada peserta didik. Namun demikian, Guru 1(G1) mengakui bahwa keterbatasan waktu akibat tugas administratif seringkali menjadi kendala untuk lebih rutin mengakses semua fitur yang tersedia. Guru 1 (G1) merupakan guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas V yang telah aktif memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar (Platform Merdeka Mengajar) sejak pertengahan tahun ajaran 2023/2024. Dalam wawancara, Guru 1(G1) menyampaikan bahwa ia menggunakan Platform Merdeka Mengajar untuk mengikuti pelatihan mandiri dan mencari modul ajar sebagai referensi

pengembangan RPP. Menurutnya, Platform Merdeka Mengajar memberikan banyak kemudahan karena materi yang disediakan relevan dengan kebutuhan implementasi Kurikulum Merdeka. Guru 1(G1) biasanya mengakses Platform Merdeka Mengajar sekitar dua hingga tiga kali dalam seminggu, terutama pada waktu luang setelah kegiatan belajar mengajar selesai.

Namun demikian, Guru 1(G1) mengakui bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi dalam penggunaan Platform Merdeka Mengajar, seperti keterbatasan waktu akibat tugas administratif yang cukup padat serta gangguan koneksi internet di lingkungan sekolah. Kendala tersebut membuat Guru 1(G1) harus meluangkan waktu khusus di rumah untuk mengakses Platform Merdeka Mengajar secara optimal. Meskipun demikian, Guru 1(G1) tetap merasa bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar sangat penting untuk meningkatkan kompetensi mengajar dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan murid.

Guru 2 (G2), yang mengajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas III, memberikan pandangan yang serupa. Guru 2 (G2) menyatakan,

"Platform Merdeka Mengajar sangat membantu saya dalam memahami kurikulum baru ini. Saya paling sering mengikuti pelatihan mandiri dan membaca artikel-artikel praktik baik. Tapi, kadang-kadang koneksi internet di sekolah kurang stabil, jadi saya lebih sering mengaksesnya dari rumah."

Dari hasil wawancara dengan Guru 2 (G2), diketahui bahwa guru ini merasa termotivasi untuk belajar mandiri berkat adanya Platform Merdeka Mengajar, meskipun keterbatasan teknis seperti internet masih menjadi tantangan. Guru 2 (G2) adalah guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas III yang juga memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar dalam mendukung kegiatan pembelajarannya. Dalam wawancara, Guru 2 (G2) menyatakan bahwa Platform Merdeka Mengajar sangat membantu dalam memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan asesmen formatif. Guru 2 (G2) secara rutin mengikuti pelatihan mandiri di Platform Merdeka Mengajar dan membaca artikel tentang praktik baik pendidikan. Guru 2 (G2) merasa bahwa melalui platform ini, ia dapat memperbarui pengetahuannya tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik di era Kurikulum Merdeka.

Meskipun demikian, Guru 2 (G2) juga menyoroti beberapa kendala teknis yang dihadapi, terutama terkait stabilitas koneksi internet di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, G2 lebih sering mengakses Platform Merdeka Mengajar dari rumah pada malam hari. G2 juga

mengungkapkan harapannya agar ke depan pihak sekolah dapat meningkatkan fasilitas pendukung seperti Wi-Fi gratis untuk menunjang optimalisasi penggunaan platform ini di lingkungan sekolah.

Guru 3 (G3), yang bertugas di kelas IV, menceritakan bahwa ia menggunakan Platform Merdeka Mengajar tidak hanya untuk pelatihan mandiri, tetapi juga untuk mengunduh berbagai perangkat ajar yang bisa langsung diadaptasi ke dalam pembelajarannya. Guru 3 (G3) menjelaskan,

"Biasanya saya mendownload modul ajar atau asesmen diagnostik dari Platform Merdeka Mengajar. Ini sangat membantu sekali, terutama untuk mengukur kemampuan awal siswa sebelum memulai tema baru."

Guru 3 (G3) menilai bahwa penggunaan Platform Merdeka Mengajar memberikan kemudahan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan lebih efektif. Guru 3 (G3), seorang guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV, menceritakan bahwa dirinya memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar tidak hanya untuk pelatihan mandiri, tetapi juga untuk mengunduh berbagai perangkat ajar seperti modul ajar, asesmen diagnostik, dan contoh-contoh lembar kerja siswa. Menurut G3, adanya sumber daya ajar di Platform Merdeka Mengajar sangat membantu mempercepat proses perencanaan pembelajaran, terutama dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa di kelas yang beragam.

Dalam wawancara, G3 juga menyampaikan bahwa dirinya merasa lebih percaya diri dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi setelah rutin mengikuti pelatihan di Platform Merdeka Mengajar. G3 menyebutkan bahwa sebelum mengenal Platform Merdeka Mengajar, ia merasa kesulitan mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa yang berbeda-beda. Namun setelah rutin belajar melalui Platform Merdeka Mengajar, ia mampu mengidentifikasi kebutuhan individu peserta didik dan menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan fleksibel.

Secara keseluruhan, hasil wawancara mendalam menunjukkan bahwa guru-guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di MI Mamba'ul Ulum Kota Jambi sudah mengenal dan menggunakan Platform Merdeka Mengajar dengan cukup baik, meskipun tingkat intensitas dan ragam penggunaan masih bervariasi. Faktor motivasi pribadi dan dukungan fasilitas (seperti

ketersediaan internet) menjadi faktor utama yang memengaruhi optimalisasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh para guru.

Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (Platform Merdeka Mengajar) oleh guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di MI Mamba'ul Ulum Kota Jambi menunjukkan kecenderungan positif, meskipun tingkat intensitas dan kedalaman penggunaan antar guru masih bervariasi. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan peneliti terhadap tiga guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial dan observasi langsung di lapangan, terdapat beberapa temuan penting yang mencerminkan bagaimana Platform Merdeka Mengajar digunakan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar oleh Guru IPAS

Melalui pendekatan studi kasus kualitatif, peneliti menemukan bahwa dalam proses pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM), guru-guru IPAS di MI Mamba'ul Ulum Kota Jambi mengalami dinamika yang melibatkan sejumlah faktor yang mendukung sekaligus menghambat. Faktor-faktor ini berpengaruh langsung terhadap tingkat pemanfaatan dan pemahaman guru terhadap fitur-fitur dalam platform serta implementasinya dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka.

Sebagian besar guru telah memahami bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas dalam merancang proses pembelajaran. Guru menyadari bahwa kurikulum ini tidak bersifat kaku seperti kurikulum sebelumnya, melainkan memberi keleluasaan dalam menyusun capaian pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks peserta didik. Pemahaman ini tercermin dalam cara guru menyusun rencana pembelajaran yang tidak lagi sepenuhnya bergantung pada buku teks, melainkan berfokus pada pencapaian kompetensi dan penguatan karakter.

Faktor-faktor ini memiliki pengaruh langsung terhadap intensitas penggunaan platform, sejauh mana pemahaman guru terhadap fitur yang tersedia, serta bagaimana hasil dari pembelajaran di PMM diterjemahkan ke dalam praktik pengajaran Kurikulum Merdeka di kelas. Dengan memahami dinamika faktor tersebut, peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif tentang konteks implementasi kebijakan kurikulum melalui pendekatan digital di tingkat satuan pendidikan dasar berbasis madrasah.

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung menjadi landasan utama yang memotivasi guru untuk mengakses, memanfaatkan, dan mengembangkan kompetensinya melalui Platform Merdeka Mengajar. Dalam konteks penelitian ini, terdapat beberapa faktor dominan yang ditemukan mendukung pemanfaatan PMM oleh guru IPAS, yakni motivasi internal, dukungan struktural dari kepala madrasah, serta relevansi konten platform terhadap kebutuhan praktis di lapangan.

Kombinasi dari faktor-faktor ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi guru dalam menjalani proses peningkatan kompetensi secara mandiri. Guru tidak hanya merasa terbantu dalam menyusun rencana pembelajaran, tetapi juga mulai memiliki refleksi atas praktik mengajarnya. Hal ini menandakan bahwa dukungan internal dan eksternal sama-sama berperan penting dalam proses adopsi inovasi teknologi pendidikan oleh guru.

a. Motivasi Internal Guru

Salah satu faktor utama yang mendorong guru dalam memanfaatkan PMM adalah motivasi internal untuk mengembangkan kompetensi profesional. Guru merasa bahwa PMM memberikan akses terhadap materi pelatihan yang relevan dan aplikatif.

Guru 1 (G1) menyampaikan:

“Saya memang ingin terus belajar, karena Kurikulum Merdeka ini menuntut kita untuk tidak berhenti mengembangkan diri.”

Wawancara dengan Guru 1 menunjukkan bahwa adanya dorongan dari dalam diri guru untuk terus belajar dan berkembang merupakan faktor utama dalam pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar. Guru menyadari bahwa Kurikulum Merdeka menuntut peningkatan kompetensi berkelanjutan, yang menempatkan guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembelajar sepanjang hayat (lifelong learner). Pemanfaatan PMM dipandang sebagai salah satu bentuk tanggung jawab profesional yang mendukung peran tersebut.

Dari perspektif peneliti, motivasi internal guru ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan perubahan perilaku pedagogik secara mandiri. Kesadaran reflektif terhadap tuntutan kurikulum menjadi pendorong kuat bagi guru untuk beradaptasi dan memanfaatkan sumber belajar digital. Hal ini mencerminkan kesiapan individual dalam merespons perubahan kebijakan pendidikan dan menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi kurikulum sangat bergantung pada faktor pribadi guru.

b. Dukungan Kepala Madrasah

Dukungan dari kepala madrasah juga menjadi faktor yang memperkuat partisipasi guru dalam menggunakan PMM. Kepala madrasah memberikan keleluasaan waktu serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan secara berkala.

Guru 2 (G2) mengungkapkan:

“Kepala madrasah kami sering mendorong kami untuk aktif di PMM. Bahkan kadang beliau minta kami tunjukkan modul yang sudah kita pelajari.”

Guru 2 menekankan pentingnya peran kepala madrasah dalam mendorong pemanfaatan PMM. Kepala madrasah yang bersikap terbuka dan proaktif dalam memberikan keleluasaan waktu dan bimbingan informal, mampu menciptakan suasana kerja yang mendukung tumbuhnya budaya belajar di kalangan guru. Tindakan kepala madrasah yang secara langsung meminta guru melaporkan hasil belajar dari PMM juga menunjukkan adanya praktik kepemimpinan yang partisipatif dan akuntabel.

Berdasarkan analisis peneliti, dukungan struktural dari kepala madrasah dapat dikategorikan sebagai bentuk kepemimpinan transformatif yang memiliki dampak signifikan terhadap perilaku guru. Kepala madrasah tidak hanya menjadi pengelola administratif, tetapi juga aktor penggerak dalam ekosistem pembelajaran guru. Dalam konteks adopsi teknologi pendidikan, peran ini sangat krusial untuk memastikan keberlanjutan dan keterlibatan aktif guru dalam platform digital.

c. Kesesuaian Materi dengan Kebutuhan Praktik

Guru merasa bahwa materi dalam PMM, seperti pelatihan mandiri dan video praktik baik, sesuai dengan kebutuhan praktis di kelas. Keterkaitan antara konten platform dan realitas kelas membuat guru merasa terbantu.

Guru 3 (G3) menyatakan:

“Topik-topik pelatihan seperti diferensiasi atau asesmen sangat saya butuhkan. Di PMM dijelaskan dengan sederhana dan bisa langsung saya praktikkan.”

Fakta ini menunjukkan bahwa kesesuaian isi dengan konteks lapangan meningkatkan relevansi platform bagi guru. Guru 3 menyatakan bahwa materi yang tersedia di PMM bersifat praktis dan sesuai dengan kebutuhan aktual di kelas. Hal ini memperlihatkan bahwa konten pelatihan yang kontekstual dan aplikatif memiliki daya tarik tersendiri bagi guru. Fitur-fitur

seperti pelatihan mandiri, modul ajar, dan video praktik baik menjadi rujukan yang mudah diakses dan langsung bisa diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari.

Dari sudut pandang peneliti, relevansi konten PMM dengan praktik pembelajaran memperkuat keterlibatan guru dalam proses pengembangan profesional. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran digital yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan tidak hanya meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep, tetapi juga membentuk kepercayaan diri dalam mengimplementasikan kurikulum secara inovatif dan kontekstual.

2. Faktor Penghambat

Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala yang secara signifikan memengaruhi efektivitas pemanfaatan PMM oleh guru. Kendala-kendala tersebut bersifat teknis maupun struktural, seperti keterbatasan akses internet, beban administratif yang tinggi, serta kurangnya pendampingan langsung terhadap guru dalam memanfaatkan fitur-fitur PMM secara optimal.

Faktor penghambat ini menyebabkan terjadinya keterputusan dalam proses pembelajaran mandiri guru. Meskipun guru memiliki motivasi, hambatan-hambatan tersebut membatasi ruang aktualisasi dan eksperimen pedagogik yang seharusnya difasilitasi oleh PMM. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan platform digital seperti PMM sangat bergantung pada dukungan sistemik yang mampu mengatasi hambatan-hambatan tersebut secara menyeluruh.

a. Keterbatasan Akses Internet

Koneksi internet yang tidak stabil menjadi kendala utama yang dihadapi guru. Hal ini menyebabkan proses mengakses PMM menjadi terputus-putus dan tidak maksimal.

Guru 4 (G4) mengeluhkan:

“Kalau di sekolah sinyalnya sering hilang. Jadi saya biasa unduh materi di rumah, baru saya pelajari malam harinya.”

Kondisi ini menghambat kontinuitas pembelajaran mandiri guru serta keterlibatan aktif dalam platform. Guru 4 mengungkapkan bahwa kendala teknis berupa jaringan internet yang tidak stabil menjadi hambatan utama dalam mengakses PMM. Hal ini memaksa guru untuk menyesuaikan waktu dan tempat belajar, seperti dengan mengunduh materi di rumah dan mempelajarinya pada malam hari. Situasi ini menunjukkan bahwa akses infrastruktur digital yang terbatas secara langsung memengaruhi kontinuitas proses belajar guru.

Peneliti melihat bahwa meskipun guru menunjukkan inisiatif untuk mencari solusi alternatif, kondisi ini tetap mengganggu alur pembelajaran mandiri. Dalam konteks transformasi digital pendidikan, infrastruktur menjadi aspek fundamental. Ketidakseimbangan dalam akses teknologi berpotensi menciptakan kesenjangan kompetensi antar guru, sehingga perlu adanya dukungan konkret dari pihak madrasah dan instansi terkait untuk mengatasi hambatan ini secara sistematis.

b. Beban Tugas Administratif

Guru juga mengungkapkan bahwa tingginya beban kerja administratif menyebabkan waktu untuk belajar mandiri menjadi terbatas. Prioritas guru masih terbagi antara tugas mengajar, administrasi, dan pengembangan profesional.

Guru 5 (G5) menyebutkan:

“Sebenarnya saya ingin lebih banyak belajar di PMM, tapi laporan-laporan administrasi juga tidak bisa ditunda.”

Fakta ini menunjukkan bahwa tanpa manajemen waktu yang didukung sistem kelembagaan, pengembangan kompetensi melalui platform digital belum bisa berjalan optimal. Guru 5 menyampaikan bahwa beban kerja administratif yang tinggi menyebabkan terbatasnya waktu untuk mengakses PMM. Meskipun ada keinginan kuat untuk mengikuti pelatihan mandiri, kewajiban administratif seperti penyusunan laporan, rencana kerja, dan tugas lain yang bersifat administratif menyita sebagian besar waktu dan energi guru.

Analisis peneliti menunjukkan bahwa beban administratif merupakan tantangan sistemik yang memengaruhi kualitas pengembangan profesional guru. Tanpa adanya kebijakan pengurangan beban kerja non-pedagogik, ruang untuk pengembangan diri guru akan terus tergerus. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dan pengambil kebijakan untuk menata ulang beban kerja guru secara lebih proporsional, agar waktu untuk belajar tidak menjadi sekadar sisa dari kesibukan administratif.

c. Kurangnya Pendampingan Teknis

Sebagian guru merasa membutuhkan bimbingan langsung dalam menggunakan fitur-fitur PMM secara lebih maksimal. Meskipun platform menyediakan tutorial, beberapa guru masih merasa lebih nyaman jika ada pelatihan tatap muka atau diskusi kelompok.

Guru 2 (G2) menyampaikan:

“Kadang saya bingung cara unggah portofolio atau ikut pelatihan tertentu. Saya berharap ada pelatihan langsung yang menjelaskan itu.”

Hal ini menunjukkan bahwa selain ketersediaan platform, pendampingan dari instruktur atau komunitas guru menjadi kebutuhan nyata di lapangan. Dalam wawancara lanjutan, Guru 2 menyatakan bahwa kendati PMM menyediakan banyak fitur dan panduan, tidak semua guru mampu mengakses dan memanfaatkannya secara optimal tanpa bantuan langsung. Guru merasa lebih nyaman apabila ada pelatihan tatap muka atau forum diskusi yang dapat menjembatani kesenjangan pemahaman teknis.

Peneliti menilai bahwa kebutuhan akan pendampingan teknis mencerminkan pentingnya pendekatan hibrida dalam pelatihan guru. Materi digital memang menyediakan fleksibilitas, namun tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi manusia dalam proses belajar. Pendampingan berbasis komunitas, pelatihan kontekstual, dan forum diskusi peer-to-peer sangat dibutuhkan untuk menguatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan platform digital seperti PMM.

Dari hasil studi kasus ini, peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan PMM oleh guru IPAS dipengaruhi oleh kombinasi faktor individual, struktural, dan teknis. Di satu sisi, motivasi guru dan dukungan kepala madrasah merupakan penggerak utama dalam membangun budaya belajar mandiri. Di sisi lain, kendala infrastruktur dan beban kerja yang tinggi menjadi hambatan signifikan dalam pengembangan profesional berbasis platform digital.

Dalam konteks pendekatan kualitatif, dinamika ini menunjukkan pentingnya penguatan kapasitas personal guru sekaligus penyediaan ekosistem yang mendukung. Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka melalui PMM tidak hanya bergantung pada ketersediaan konten, tetapi juga pada penguatan sistem pendampingan dan penyederhanaan beban kerja agar ruang untuk refleksi dan pengembangan diri dapat tercipta secara berkelanjutan.

Kebijakan Kepala Sekolah MI Mambaul Ulum Dalam Mengetahui Faktor Penghambat

Kebijakan kepala sekolah Madrasah ibtidaiyah Mambaul ulum dalam mengetahui faktor penghambat umumnya bertujuan untuk memastikan proses pembelajaran dan manajemen madrasah ibtidaiyah Mambaul ulum berjalan efektif. Kebijakan ini bisa meliputi beberapa Langkah strategis dan pendekatan. Contoh kebijakan dan pendekatan yang bisa di ambil kepala sekolah:

- 1) Identifikasi faktor penghambat secara sistematis

Kebijakan melakukan evaluasi rutin terhadap seluruh aspek penyelenggaraan Pendidikan, baik akademik maupun non-akademik.

- a. Menyelenggarakan rapat evaluasi bulanan dengan guru dan staf
- b. Menggunakan instrumen survei kepada guru, siswa dan orang tua
- c. Membentuk tim pemantau mutu internal (TPMI) untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di lapangan.

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah MI Mambaul ulum menghasilkan temuan sebagai berikut:

“kami memberikan fleksibilitas waktu bagi guru untuk mengakses PMM, terutama di luar jam mengajar. Selain itu, kami juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan mandiri dan membagikan hasilnya dalam forum rapat gur. Saya pribadi selalu mengingatkan mereka untuk aktif mengembangkan diri dan memanfaatkan platform tersebut”

2) Penguatan sistem pelaporan

Kebijakan mendorong budaya pelaporan terbuka mengenai kendala yang dihadapi guru, siswa, dan tenaga kependidikan. Adapun Langkah-langkahnya meliputi:

- a. Menyediakan kotak saran atau sistem pelaporan digital
- b. Menjamin kerahasiaan dan respon cepat terhadap laporan

3) Analisis data dan tindak lanjut

Kebijakan yang menggunakan data hasil evaluasi sebagai dasar dalam pengambilan Keputusan dan kebijakan perbaikan di MI Mambaul ulum, Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menganalisis data hasil ujian, kehadiran, dan partisipasi siswa
- b. Melibatkan komite madrasah ibtidaiyah mambaul ulum dalam membahas hasil evaluasi
- c. Menyusun rencana tindak lanjut untuk mengatasi kendala yang di temukan

4) Pelatihan dan peningkatan kapasitas

Mengadakan pelatihan berkelanjutan bagi guru dan tenaga kependidikan di MI Mambaul ulum untuk mengatasi hambatan pedagogik dan teknis.

5) Kolaborasi dengan pemangku kepentingan

Yang di mana menjalin kerja sama dengan orang tua, masyarakat, dan instansi terkait dalam menyelesaikan hambatan Pendidikan

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui pendekatan studi kasus kualitatif terhadap guru-guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di MI Mamba'ul Ulum Kota Jambi, peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Guru memanfaatkan PMM secara mandiri untuk mengakses pelatihan, modul ajar, serta inspirasi praktik pembelajaran. Meskipun masih terdapat variasi tingkat pemanfaatan antar individu, guru-guru menunjukkan antusiasme dan komitmen yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan kebijakan kurikulum yang baru. Proses belajar ini berlangsung secara reflektif dan kontekstual, di mana PMM berfungsi sebagai sumber pengetahuan sekaligus sarana pengembangan profesional guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. K. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembanagan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Aj Suhardjo. (2015). Aksesibilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Di Perdesaan : Konsep Model Sustainable Accessibility Pada Kawasan Perdesaan Di Propinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Transportasi*, 4(2), 149–160.
- Basuki, K. H., & Farhan, M. (2023). Kontribusi Berpikir Fleksibilitas Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 80, 135–142.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hartati, N. &. (2023). Metodologi Penelitian Sosial Dasar. In *Metodologi Penelitian Sosial Dasar*. <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232967496>
- Mahendra, Y., Nuha, U., Suryani, R., & Agyus, V. (2019). Pengembangan pendidikan karakter menuju transformasi abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan*

-
- Universitas Muhammadiyah Jakarta,* 187–191.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5126>
- Meylovvia, D., & Julianto, A. (2014). Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- putridiyanti, F. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia. *Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia*, 3(2), 1–13.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71.
<https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Sili, F. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47–67.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Tampubolon, P., Thesalonika, ²nathasya, & Rustini, T. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 9–21.
- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52. <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Oktober*, 9(19), 982.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Aini, D. K. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.

- Aj Suhardjo. (2015). Aksesibilitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pembangunan Di Perdesaan : Konsep Model Sustainable Accessibility Pada Kawasan Perdesaan Di Propinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Transportasi*, 4(2), 149–160.
- Basuki, K. H., & Farhan, M. (2023). Kontribusi Berpikir Fleksibilitas Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis. *Universitas Indraprasta PGRI Jakarta*, 80, 135–142.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Hartati, N. &. (2023). Metodologi Penelitian Sosial Dasar. In *Metodologi Penelitian Sosial Dasar* <https://doi.org/10.11594/ubpress9786232967496>
- Mahendra, Y., Nuha, U., Suryani, R., & Agyus, V. (2019). Pengembangan pendidikan karakter menuju transformasi abad 21. *Seminar Nasional Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 187–191. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/article/view/5126>
- Meylovvia, D., & Julianto, A. (2014). Inovasi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 327–346. <https://doaj.org/article/1e8aebf063e94d09a7eb93f04cf4b8fd>
- putridiyanti, F. (2022). Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia. *Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Indonesia*, 3(2), 1–13. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/jumpa>
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Pendidikan Ipa Sd Mahasiswa Pgsd Undiksha Upp Singaraja. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60–71. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v6i1.9059>
- Sili, F. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47–67. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). In *Penerbit Yayasan Kita Menulis*.
- Tampubolon, P., Thesalonika, ²nathasya, & Rustini, T. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 9–21.

- Tekege, M. (2017). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran SMA YPPGI Nabire. *Jurnal Teknologi Dan Rekayasa*, 2(1), 40–52. <https://uswim.e-journal.id/fateksa/article/view/38>
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Oktober, 9(19), 982. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10047903>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910